

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada hasil yang berupa data deskriptif berupa lisan atau kata-kata tertulis dari individu atau kelompok yang diamati.<sup>20</sup> Jenis penelitian memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara mendalam obyek yang diteliti. Hal itu karena peneliti diharuskan mengamati orang di dalam lingkungannya, berusaha memahami bahasa yang mereka gunakan, berinteraksi dengan mereka, dan memahami tafsir mereka tentang lingkungan di sekitarnya.<sup>21</sup>

Para ahli juga menyebut penelitian kualitatif sebagai penelitian lapangan. Hal itu karena penelitian dilakukan di lapangan dalam latar alami. Ketika melakukan penelitian, peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sesuai dengan apa yang ada di lapangan tentang ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.<sup>22</sup>

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Bukan berupa nomor atau angka-angka. Jenis penelitian ini tak hanya bertumpu pada hasil, tetapi juga bertumpu pada proses. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di

---

<sup>20</sup> Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 25.

<sup>21</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2018), 1.

<sup>22</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 52.

lapangan ketika melakukan penelitian. Karenanya, analisis yang digunakan memiliki sifat induktif.<sup>23</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam suatu penelitian, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dan penting. Peneliti dalam hal ini disebut sebagai alat manusia yang mempunyai kemampuan untuk menetapkan sumber sebagai data, mengevaluasi data, memprioritaskan penelitian, menafsirkan data, dan menggunakan hasilnya.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh GAI Cabang Kediri. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan mingguan yang dilakukan di kantor Cabang GAI Di Gurah, Kabupaten Kediri.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di kantor sekretariat cabang Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) yang beralamat di Jalan Raya Kediri-Pare KM. /16, Desa Adan-adan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Di area kantor berdiri satu gedung utama untuk pertemuan-pertemuan yang biasanya dilakukan rutin setiap malam minggu. Dan satu pertemuan muslimat di Minggu ketiga setiap bulannya.

---

<sup>23</sup> Ibid, 74.

<sup>24</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 204.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena kegiatan-kegiatan GAI cabang Kediri selalu dipusatkan di sana. Kantor yang disebut markas tersebut memang sering digunakan untuk pengajian-pengajian yang dihadiri oleh jamaah dari kantong GAI di seputaran Kediri, yakni Pare, Badas, Gurah, Plosoklaten, Plemahan, Kayen Kidul, dan di Ngampel, Kota Kediri.<sup>25</sup> Pertemuan dengan banyak tokoh GAI cabang Kediri akan sangat memungkinkan terjadi di sana. Juga saat ini ketua PB GAI berasal dan sedang berada di Kediri.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian, sumber data menjadi hal yang sangat penting. Sumber data menentukan valid atau tidaknya data dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer (utama) dan data sekunder (tambahan/pendukung).

##### **1. Data Primer/Utama**

Data primer adalah data yang menjadi kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam hal ini memilih Kantor Sekretariat GAI Cabang Kediri, Pengurus kantor cabang, sesepuh GAI Kediri, simpatisan GAI Kediri dan tokoh ormas islam yang berada di Kabupaten Kediri sebagai data utama dalam penelitian ini. Sebagai sampel, ormas yang dipilih adalah NU dan Muhammadiyah. Alasan dipilihnya kedua ormas tersebut adalah karena kehadirannya paling

---

<sup>25</sup> <https://ahmadiyah.org/sejarah-singkat-gai-cabang-kediri/>. Dikases pada 5 Januari 2023, Pukul 23.00.

lama di Kabupaten Kediri. Dari segi kuantitas, kedua ormas tersebut juga memiliki pengikut yang cukup banyak dan tersebar di hampir seluruh wilayah di Kabupaten Kediri. Selain itu, karena kiprah dari kedua ormas tersebut yang cukup besar dalam sejarah Indonesia.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari pihak ketiga atau diperoleh secara tidak langsung dari peneliti. Data sekunder dalam hal dapat berupa jurnal ilmiah, dokumen, jurnal, buku, foto, dan data lain yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>26</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dengan cara lisan maupun tertulis. Dapaun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang bersifat fisik ataupun mental. Peneliti dalam kegiatan observasi setidaknya dapat melakukannya dengan tiga cara, yaitu partisipasi aktif, partisipasi penuh, dan partisipasi nihil. Observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, *pertama*, peneliti dapat menjadi

---

<sup>26</sup>Lexy J Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

partisipan atau non-partisipan. *Kedua*, peneliti dapat melakukan observasi dengan cara teras terang maupun penyamaran, namun apabila tidak ada kondisi yang mendesak, disarankan untuk melakukan secara teras terang. *Ketiga*, peneliti melakukan observasi secara keseluruhan terhadap sistem. Biasanya, bentuk observasi ini mengharuskan peneliti menjadi partisipan sekaligus non partisipan.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadi non-partisipan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara menghadiri kegiatan mingguan dari GAI Cabang Kediri. Selain itu, bila dimungkinkan peneliti akan menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh mubalig dari GAI Cabang Kediri berupa pengajian dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini peneliti lebih memilih menjadi non-partisipan karena lebih memudahkan peneliti untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan tanpa harus berperan di dalamnya.

Dengan cara itu, nantinya peneliti akan mendapat manfaat berupa: (a) data dapat dipahami secara holistik, (b) peneliti dapat dimungkinkan menggunakan induktif dan tidak terpengaruh oleh pandangan atau konsep sebelumnya, (c) mampu mengungkap sisi lain yang tidak mungkin didapat dalam wawancara, (d) memungkinkan peneliti untuk merasakan situasi yang ada di lokasi penelitian. Hematnya, teknik observasi memiliki manfaat untuk

---

<sup>27</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 22.

mengungkap situasi yang nyata, terlepas dilakukan secara langsung atau tidak langsung.<sup>28</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses yang dilakukan antara peneliti dengan sumber data dalam bentuk komunikasi. Wawancara dilakukan untuk menggali data yang memiliki sifat word view dan bertujuan untuk mengungkap masalah-masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan sebagai salah satu metode penggalian data karena memiliki kelebihan, pertama, peneliti akan mendapatkan data secara bebas dan mendalam dari jawaban yang dijawab secara langsung oleh responden. Kedua, dalam wawancara, hubungan antara peneliti dengan sumber data akan bersifat dekat, sehingga dimungkinkan responden dapat mengemukakan jawaban secara bebas dan rileks. Ketiga, kelebihan terakhir adalah apabila jawaban yang diterima dari responden kurang jelas, langsung dapat diulangi kembali.<sup>29</sup>

Teknik wawancara secara garis besar dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan wawancara tidak struktur terjadi apabila jawaban

---

<sup>28</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 23.

<sup>29</sup> Ajat Rukajat, 24.

responden berkembang dan melenceng dari pertanyaan yang sudah dibuat, namun masih dalam permasalahan yang diteliti.<sup>30</sup>

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama wawancara dengan tokoh GAI Cabang Kediri untuk memperoleh informasi mengenai sejarah, kegiatan, dan mengonfirmasi data-data yang diperoleh dari lapangan maupun pustaka. Tahap kedua, wawancara dengan masyarakat sekitar kantor cabang GAI dan jama'ah maupun simpatisan GAI Cabang Kediri untuk memperoleh data-data pendukung. Tahap terakhir wawancara dengan tokoh dari ormas keagamaan di Kabupaten Kediri. Untuk sampel, nantinya akan dilakukan dengan tokoh dari NU dan Muhammadiyah.

### 3. Studi Dokumentasi

Pengambilan data dapat juga dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Namun sebelumnya peneliti harus melakukan dokumentasi terlebih dahulu. Teknik dokumentasi mengharuskan peneliti untuk melengkapi diri dengan alat rekam suara, buku catatan, dan kamera. Peneliti menggunakan alat-alat tersebut untuk menangkap sebanyak-banyaknya dan selengkap mungkin informasi yang bersifat verbal maupun non verbal dari sumber data. Walaupun dalam prakteknya, diperlukan kehati-hatian agar responden tidak terganggu.

---

<sup>30</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 23.

Setelah dokumentasi selesai, selanjutnya dilakukan studi dokumentasi. Teknik ini digunakan guna mempelajari hasil dokumentasi yang menjadi sumber data agar dapat mengungkap objek, peristiwa, dan tindakan-tindakan yang dapat menjadi tambahan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti. Dalam teknik ini, mungkin sekali akan didapat perbedaan ataupun pertentangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan yang didapatkan dari hasil dokumentasi. Apabila hal itu terjadi dan ditemukan ada perbedaan, dapat langsung dikonfirmasi dalam wawancara.<sup>31</sup>

Dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti ketika sedang melakukan setiap tahapan dalam penelitian. Bentuk dokumentasi yang dilakukan nantinya berupa foto dan beberapa catatan tulisan bila diperlukan.

## **F. Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, selanjutnya data-data akan di analisis. Dalam penelitian ini, model analisis data menggunakan model interaktif dari Huberman dan Miles. Analisis tersebut terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan. Keseluruhan model analisis tersebut dilakukan selama penelitian berlangsung.<sup>32</sup>

### **1. Reduksi Data**

---

<sup>31</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 26.

<sup>32</sup> Salim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaa Media, 2012), 147.



Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pengabstraksi, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data-data kasar yang diperoleh dari lapangan secara tertulis. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih dapat dikelola. Hematnya, reduksi adalah membuat ringkasan, memo, penggolongan, membuat bagian, dan menelusuri tema dan dilakukan terus menerus dari awal penelitian hingga akhir penelitian.<sup>33</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu proses penarikan kesimpulan. Penyajian data berbentuk teks naratif lalu diubah dalam bentuk matriks, grafik, dan bagan agar memudahkan peneliti untuk menggabungkan informasi. Sehingga peneliti mudah untuk menarik kesimpulan. Proses ini sendiri juga masuk dalam proses analisis data.<sup>34</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses analisis dan penyajian data selesai dilakukan, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan juga sering disebut dengan verifikasi atau meninjau ulang data-data yang diperoleh ketika di lapangan. Penarikan kesimpulan tahap pertama

---

<sup>33</sup> Salim, Syahrudin, 148.

<sup>34</sup> Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 150.

biasanya bersifat longgar, terbuka, dan skeptis. Tahap ini, kesimpulan masih belum jelas dan rinci. Baru pada tahap final, ketika data-data terakhir terkumpul, dan kecocokan pada data-data valid, maka dapat ditarik kesimpulan.<sup>35</sup>

## **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengukur data yang akan dikumpulkan, digunakan yang namanya instrumen pengumpulan data. Pada dasarnya, instrumen pengumpulan data tidak bisa dilepaskan dari metode pengumpulan data. Metode wawancara atau interview, instrumennya adalah pedoman wawancara, baik terstruktur ataupun tidak terstruktur. Metode observasi, instrumennya menggunakan pedoman observasi, terstruktur ataupun tidak terstruktur. Begitu juga dengan metode dokumentasi, maka instrumen yang digunakan adalah format dokumen atau format pustaka.<sup>36</sup>

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen pengumpulan data caranya adalah dengan mengamati, mendengar, melihat, bertanya, mengambil dan meminta data penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus mampu melihat kondisi informan agar didapat data yang valid agar dapat diakui kebenarannya.<sup>37</sup>

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>35</sup> Salim, Syahrudin, 150.

<sup>36</sup> Ardianto, Alvinaro, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 45.

<sup>37</sup> Thala Alhamid, Budur Anufa, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, (STAIN Sorong, 2019). Diakses secara online dari <https://osf.io/s3kr6/download> pada tanggal 9 Januari 2023 pukul 16:31.

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan empat cara untuk mengecek kebenaran data, yaitu dengan cara uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

#### 1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Dalam uji kredibilitas data penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi, tukar pikiran dengan teman sejawat, *member check*, dan peningkatan ketekunan.

- a. Perpanjangan pengamatan, maksudnya adalah peneliti terjuan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber lama atau baru. Hal ini nantinya berhubungan dengan hubungan peneliti dengan ressponden sehingga akan semakin akrab, terbuka, dan saling percaya. sehingga data-data yang disampaikan tidak ada yang disembuyikan. Lamanya perpanjangan pengamatan tergantung berapa banyak data yang akan didalami kembali.<sup>38</sup>
- b. Triangulasi, merupakan pemeriksaan secara silang antara sumber yang didapat dari pengamatan, wawancara, dan dokumen. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek sumber lain, misalnya membandingkan data yang

---

<sup>38</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 17.

diperoleh dari informan mengenai dasar perilaku, pandangan, dan nilai-nilai yang muncul dari subjek penelitian.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, teknik tersebut digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan, misalnya ketua cabang Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) dengan data yang diperoleh dari dokumen. Dari situ nantinya akan terjawab apakah data yang didapat dari dua sumber tersebut valid atau tidak.<sup>40</sup>

- c. Tukar pikiran dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk mendapat masukan dari orang lain. Diutamakan untuk berdiskusi dengan teman yang tidak terlibat dan ikut serta dalam penelitian.<sup>41</sup>
- d. Member check, merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek ke pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan cara menemukan persetujuan dari pemberi data. Apabila pemberi data menyetujui data yang diajukan oleh peneliti, maka data tersebut valid, begitu juga sebaliknya. Hematnya, member check digunakan untuk memperoleh informasi agar penulisan laporan dapat sesuai dengan yang dimaksud oleh sumber data atau informan.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Zuchri Abdussamad, 188.

<sup>40</sup> Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 192.

e. Peningkatan ketekunan, maksudnya adalah melakukan pengamatan secara cermat dan terus-menerus. Dengan metode itu, nantinya akan didapat data yang pasti serta urutan peristiwa yang direkam secara sistematis. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai buku sebagai referensi, serta jurnal hasil penelitian. Dengan itu semua, pengetahuan peneliti akan bertambah luas dan dengan itu, keabsahan data dapat langsung diperiksa sendiri oleh peneliti.<sup>43</sup>

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* disebut juga dengan validitas eksternal. Validitas eksternal digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan. Nantinya hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan juga ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>44</sup> Untuk menjamin keteralihan (*transferrability*) dilakukanlah uraian rinci dari kasus ke kasus lain, atau data ke teori. Hal itu dilakukan agar pembaca dapat menerapkan dalam konteks yang mirip.<sup>45</sup> Oleh karena itu, peneliti harus mengemas hasil penelitiannya dengan jelas, sistematis, dan serinci mungkin semata agar pembaca dapat menentukan apakah dapat diterapkan atau tidak di tempat lain.

---

<sup>43</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 187.

<sup>44</sup> Zuchri Abdussamad, 193.

<sup>45</sup> Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliable apabila orang lain dapat melakukan kembali proses penelitian tersebut. Uji dependability dapat dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Hal itu dilakukan karena sering terjadi seorang peneliti yang memiliki data, namun ternyata tidak melakukan penelitian lapangan.<sup>46</sup>

### 4. Kepastian (*Konfirmability*)

Pengujian ini disebut juga dengan uji objektivitas. Dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah diterima dan disepakati banyak orang. Uji konfirmability dan uji dependability dapat dilakukan secara bersamaan karena keduanya memiliki kemiripan. Di dalam penelitian, proses tidak boleh ditinggalkan. Apalagi hasilnya ada, tetapi prosesnya tidak ada, hal tersebut harus dihindari. Hasil penelitian dapat dikatakan memenuhi standar konformability apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian.<sup>47</sup>

## I. Tahap-tahap Penelitian

---

<sup>46</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 193.

<sup>47</sup> Zuchri Abdussamad, 194.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian dengan judul “Studi Tentang Eksistensi Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) di Kabupaten Kediri” dilakukan dalam lima tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Di dalam tahapan ini, peneliti menyiapkan rencana untuk membuat sebuah judul yang nantinya akan dijadikan acuan untuk melakukan penelitian. Persiapan ini dilakukan dengan cara mencari referensi dari buku-buku, jurnal penelitian, penelitian terdahulu, baik secara online maupun offline.

2. Tahap persiapan

Tahapan kedua ini dilakukan dengan cara mengajukan sebuah judul kepada Kepala Program Studi (Kaprodi) Studi Agama Agama. Dalam hal ini peneliti mengajukan judul “Studi Tentang Eksistensi Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) di Kabupaten Kediri”.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ketiga, dilakukan penggalian dan pengumpulan data yang nantinya akan digunakan untuk diseminarkan dalam seminar proposal.

4. Tahap Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dan diuji keabsahannya dan diolah serinci, sistematis, dan sejelas mungkin agar mudah dipahami.

## 5. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir adalah penyelesaian. Peneliti dalam tahap ini mulai menyusun data-data yang sudah didapatkan lalu diolah menjadi skripsi yang sesuai dengan sistematika penulisan laporan akhir yang berlaku di Fakultas Ushuludin dan Dakwah (FUDA) IAIN Kediri.